

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Tujuan Operasional.

Penelitian ini secara khusus dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas sistem administrasi akademik yang digunakan di IKIP Bandung. Teknisnya dilakukan dengan cara membandingkan sistem yang ada dengan pelaksanaannya. Karena ruang lingkup sistem administrasi akademik sangat luas dan terdiri dari beberapa subsistem kegiatan yang bisa juga dikaji masing-masing. Selain dari itu karakteristik kegiatan pada setiap subsistem berbeda-beda, demikian pula para petugas/pelaku keorganisasian beraneka ragam, maka evaluasi efektivitas sistem itu secara lebih teknis diperkecil lagi menjadi evaluasi atas efektivitas subsistem-subsistemnya.

Untuk maksud tersebut sistem administrasi akademik yang mempunyai sebelas subsistem kegiatan yang berantai dan berurutan (Seleksi, Registrasi, Penyusunan Jadwal, OPSPEK/P-4, Pengambilan Program Studi, Perkuliahan, Ujian Tengah dan Akhir Semester, Perkuliahan Remedial, Penyelesaian Studi, Ujian Akhir Program, Wisuda) masing-masing dijadikan sebagai objek-kajian tersendiri. Khusus untuk subsistem Pengambilan Program Studi digabungkan dengan subsistem Registrasi, yakni sesudah dilakukan komputerasi Sistem administrasi akademik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan (dalam prakteknya).

Evaluasi efektivitas subsistem-subsistem dilakukan dengan membandingkan setiap subsistem yang telah mempunyai rangkaian proses administratifnya (sudah given) dengan pelaksanaan yang faktual dan empirik di lapangan, lalu ditafsirkan dan disorot dengan konsep-konsep teoritik serta kriteria efektivitas yang dikemukakan. Adapun kriteria efektivitas yang digunakan, seperti yang sudah dikemukakan pada bab Pendahuluan, menggunakan enam kriteria yang disebut dengan kriteria judgemental yaitu: (1) Kriteria Tujuan/Objectives sistem/subsistem, (2) Prosedur Kerja Dan Flows, (3) Pengaturan Dan Ketepatan Waktu atau Timing, (4) Pola Koordinasi, (5) Pola Komunikasi, (6) Kesatuan Perintah atau Unity of Command.

Tujuan penelitian seperti yang dikemukakan secara hipotetik memberi kontribusi terhadap efektivitas organisasi perguruan tinggi, oleh karena

However, the ultimate purpose of an organization is not to establish conditions that increase administrative efficiency but to establish conditions that will enhance the effectiveness of the organization in attaining its goals. 58

Paling sedikit diharapkan bahwa penelitian akan kondusif terhadap pengembangan sistem lebih jauh lagi di waktu yang akan datang untuk mencari alternatif bentuk Sistem Administrasi Akademik yang performansinya fisibel dan optimal.

58 Edgar L. Morphet, op.cit., hal 69.

Dari sisi lain diharapkan juga bahwa penelitian ini akan dapat menjaring berbagai permasalahan yang masih muncul untuk memperbaiki atau memberi masukan baru bagi pimpinan atau pembuat kebijakan akademik di waktu yang akan datang, atau paling tidak memberikan deskripsi apa adanya Sistem Administrasi Akademik IKIP Bandung **sekarang** ini.

B. Populasi Penelitian.

Populasi penelitian ini menyangkut berbagai karakteristik Sistem Administrasi Akademik IKIP Bandung yang sekarang masih digunakan, jadi sifatnya studi kasus. Sudah tentu cara yang demikian itu belum menghasilkan generalisasi tentang proses pelaksanaan Administrasi Akademik di perguruan tinggi pada umumnya, tetapi terbatas pada kasus penelitian ini saja.

C. Metode Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Metode Penelitian.

Penelitian ini termasuk kepada penelitian evaluatif dan lebih khusus lagi merupakan penelitian evaluasi proses. Dalam penelitian evaluatif dikenal adanya tiga tipe yaitu " of the three main typologies of evaluation, one is built around the purposes for which data are collected, another around the types of data that are collected, and the third around the evaluation method or strategy." 59

⁵⁹ David Kline, Planning Education for Development, Vol. III, Research Methods for Educational Planning, (Massachusetts: Harvard University, Cambridge, 1980), hal IX-7.

Tipologi pertama disebut tipologi formatif - sumatif yang mengandung pengertian sebagai proses pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang nilai atau prestasi suatu produk pendidikan atau program tertentu (M.Scriven, 1967). Tipologi kedua disebut tipologi input-output seperti yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam, 1971), sedangkan yang ketiga disebut tipologi proses (Suchman, 1967) , yang mengandung pengertian yang lebih khusus yaitu berhubungan dengan objek yang dapat dievaluasi dari suatu program. Menurut Suchman penelitian tentang proses bisa meliputi "effort, performance, adequacy of performance, efficiency and process." 60

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode evaluatif proses seperti yang dimaksudkan dalam karakteristik proses sistem administrasi akademik.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengumpulan data meliputi berbagai langkah mulai dari persiapan pelaksanaan pengumpulan data, sampai dengan data itu diklasifikasikan dan dikonstruksi dalam laporan penelitian.

Lengkapannya rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data itu sebagai berikut:

⁶⁰ David Kline, Ibid., hal ix-10.

- (1) Pada tahapan persiapan semua surat, keterangan dan perizinan yang diperlukan dikeluarkan oleh FPS dan diteruskan kepada para pimpinan unit, biro, pembantu rektor, dekan fakultas, para pembantu dekan, pimpinan jurusan, perorangan, yang kesemuanya ada di lingkungan IKIP Bandung dan diperkirakan banyak mengetahui (sebagai sumber informasi) atau ikut terlibat langsung maupun tidak langsung dengan penyelenggaraan kegiatan akademik.

Di antara sumber informasi individual yang bukan berdasarkan jabatannya misalnya para anggota atau pernah ikut serta menjadi anggota Tim Sistemik Pengembang Kurikulum IKIP Bandung di tingkat institut, atau yang berpengalaman dalam salah satu atau beberapa kegiatan akademik, tenaga edukatif, pejabat struktural yang pernah menjadi panitia kegiatan akademik seperti Seleksi, Registrasi, dan lain-lain.

Adapun para pejabat dan pimpinan yang secara langsung berkaitan dengan layanan Sistem Administrasi Akademik atau salah satu kegiatan akademik dalam hirarkhi Struktural misalnya Pembantu Rektor I, Para Dekan Fakultas, Para Pembantu Dekan Fakultas, Kepala BAAK, Kepala BAU, Pimpinan UPPL, pimpinan LPM, Ketua Jurusan, unit lainnya.

Untuk mengumpulkan data ini disiapkan pula alat pengumpul data seperti tape recorder selengkapnya, pedoman wawancara (tak berstruktur).

- (2) Tahap Pengumpulan data: perekaman data hasil wawancara dilakukan dengan dua macam, pertama wawancara yang tidak terstruktur dan wawancara yang terstruktur. Kepada informan/responden diserahkan sepenuhnya untuk memilih berdasarkan kesediaan masing-masing. Yang tidak terstruktur direkam dengan tape-recorder untuk kemudian ditranskripsikan kembali. Yang terstruktur dilakukan dengan cara pertanyaan yang sudah disiapkan dan jawabannya ditulis oleh pewawancara.

Studi dokumenter dilakukan dengan meminta keterangan, mempelajari berkas yang berisi arsip/file tentang data-record (terutama di BAAK), informasi tentang alur kegiatan pada masing-masing subsistem Administrasi Akademik, tugas, kewajiban, deskripsi pekerjaan masing-masing unit kerja atau petugas, arus data dari jurusan, fakultas ke BAAK dan sebaliknya, arus informasi dari BAAK ke fakultas, jurusan dan seterusnya, penggunaan fasilitas ruangan dan peralatan kuliah, jadwal kegiatan akademik, upaya masing-masing unit kerja atau petugas bila ada kesulitan pelayanan administratif, menghimpun pedoman akademik, peraturan pemerintah yang berkenaan dengan administrasi pendidikan tinggi,

Teknik Observasi/Pengamatan lebih banyak ditujukan untuk memperoleh data tentang perilaku keorganisa-

sian misalnya pengamatan tentang kegiatan Registrasi, Pengambilan Program Studi, memutar rekaman video tentang tatacara Registrasi, mengamati bekerjanya komputer khususnya tentang data-recording untuk data akademik, pelaksanaan perkuliahan, ujian semester, penyerahan nilai untuk diproses di komputer, pelaksanaan wisuda.

Untuk melengkapi pengumpulan data yang melatarbelakangi terselenggaranya Sistem Administrasi Akademik, digunakan pula sumber data berupa:

- (a) Pola Pengembangan Sistem Administrasi Akademik yang dikembangkan oleh Tim Sistemik Pengembang Kurikulum IKIP Bandung, 1983.
- (b) Buku Pedoman Akademik tahun 1984/1985 dan 1985/1986.
- (c) Buku-buku tentang Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan di Indonesia, beserta pedoman pelaksanaannya.
- (d) Peraturan Pemerintah nomor 05/1980 dan nomor 27/1981; Keputusan Menteri Dkbud nomor 0124/U/1979, nomor 0211/U/1982 dan nomor 039/U/1980.

Menghimpun data dengan teknik di atas dilakukan tidak berjadwal ketat, baik karena alasan pribadi pewawancara atau kesempatan yang diberikan oleh informan/responden terbatas, atau kedua-duanya. Bahkan sering dilakukan pengulangan apabila data yang dihimpun masih terasa kurang lengkap.

Teknik pengumpulan data yang diungkapkan di atas sangat memungkinkan untuk digunakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut. Pertama, bahwa penelitian ini bersifat studi evaluatif, studi kasus, studi kualitatif, yang tidak menggunakan formula matematik atau statistik, untuk melihat proses pelaksanaan suatu sistem Administrasi Akademik yang sudah digunakan di IKIP Bandung ini. Kedua, bahwa dalam proses pelaksanaan Administrasi Akademik itu digunakan berbagai dokumen, format, alur kegiatan yang memungkinkan untuk diteliti dengan studi dokumenter, observasi, maupun wawancara. Ketiga, bahwa para petugas/pelaksana pada masing-masing subsistem Administrasi Akademik yang berbeda-beda dan masing-masing subsistem mempunyai karakteristik sendiri, maka heterogenitas dan variabilitas objek-kajian mendorong digunakannya teknik pengumpulan data seperti di atas.

D. Pedoman Pengolahan Dan Analisis Data.

Data yang dapat dihimpun lewat teknik pengumpulan data seperti yang telah dikemukakan, diolah selanjutnya dengan memperhatikan prosedur pengolahan sebagai berikut: (a) pemeriksaan berkas dan dokumen yang sudah dikumpulkan, (b) pengelompokan hasil wawancara, (c) mendeskripsikan hasil pengamatan/observasi, (d) mentranskripsikan kembali hasil rekaman (tape recorder) . Dengan prosedur seperti itu dapat ditemukan data yang memberikan gambaran varia-

bilitas yang diduga menimbulkan corak atau performansi Sistem Administrasi Akademik secara global sejak Seleksi sampai dengan wisuda.

Berikutnya dilakukan upaya untuk merekonstruksi dan mendeskripsikan proses subsistem-subsistem itu berdasarkan kriteria judgemental seperti yang dikemukakan pada tujuan operasional prosedur penelitian ini.

Melalui cara bertahap seperti itu akan tergambarkan secara sistemik performansi proses Administrasi Akademik secara totalitas maupun per subsistem sekaligus dengan kriteria evaluatif tentang efektivitasnya, yakni tentang:

- (1) Tujuan subsistem Seleksi, Registrasi dan Pengambilan Program Studi, Penyusunan Jadwal Akademik, OPSPEK/P-4, Perkuliahan, Ujian Tengah Dan Akhir Semester, Perkuliahan Remedial, Penyelesaian Studi, Ujian Akhir Program, Wisuda. Kemudian akan tergambarkan pula keterikatan masing-masing subsistem dengan tujuannya yang jelas (clear sets of objectives).
- (2) Prosedur Kerja Dan Flows berupa tahapan kerja kronologis per subsistem beserta gambaran perilaku keorganisasian dari setiap subjek yang terlibat dalam proses administrasi masing-masing subsistem itu. Akan tergambarkan juga perilaku keorganisasian dan menejerial dari pimpinan unit kerja ataupun petugas berupa upaya intervensi apabila proses pencapaian tujuan subsistem terasa terganggu.

- (3) Gambaran tentang Pengaturan Dan Ketepatan Waktu atau timing per subsistem sehingga pelaksanaan subsistem itu bisa diketahui efektif tidaknya dilihat dari kriteria atau dimensi timing secara konseptual.
- (4) Pola Koordinasi dari semua petugas dan unit kerja pelaksana di setiap subsistem baik dalam kaitan antar hirarkhis struktural maupun organisatoris fungsional sesuai dengan karakteristik sistem organisasi dalam pandangan teoritik ilmiah.
- (5) Pola Komunikasi antar unit kerja ataupun petugas dan subjek yang terlibat dalam proses masing-masing subsistem pada jalur formal, nonformal, vertikal, horison-tal diagonal. Akan tergambar pula efektif tidaknya proses komunikasi dalam keseluruhan proses administrasi Akademik.
- (6) Pada akhirnya akan tergambar jaringan dalam unit kerja dan distribusi tugas, kepada siapa seseorang harus melapor dan bertanggung jawab, perintah dari atasan kepada bawahan. Gambaran tentang pengambilan keputusan rutin atau insidental, koordinasi dan komunikasi tak bisa dihindarkan lagi secara implisit maupun eksplisit ikut dibicarakan, walaupun bukan dengan maksud pengu-langan.

Dengan penggunaan kriteria dan analisis serta deskripsi di atas secara keseluruhan dan hipotetik menjawab masalah penelitian, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme sistem Administrasi Akademik yang digunakan.